



BAB II

TINJAUAN UMUM *PLAY GROUP* DAN TEMPAT PENITIPAN ANAK DI YOGYAKARTA

2.1. Tinjauan Umum *Play Group* dan TPA

Untuk mengetahui perancangan *Play Group* dan TPA di Yogyakarta perlu adanya tinjauan *Play Group* dan TPA secara umum sehingga dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk perancangan.

2.1.1. Pengertian Anak-Anak Usia Dini

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Augustinus (dalam Suryabrata, 1987), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Sobur (1988), mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Haditono (dalam Damayanti, 1992), berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

Sedangkan anak usia dini (0-8) tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai



golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.

Menurut Hurluck, anak usia dini biasanya berusia 2 sampai 6 tahun. Dia menjelaskan lebih lanjut, bahwa terdapat beberapa istilah untuk menyebutnya sebagai “usia yang mengundang masalah” atau “usia sulit”, karena pada tahap ini, sering terjadi masalah perilaku anak-anak. Orang tua juga menyebutkan sebagai “usia main-main”, karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan mainan-mainannya. Sementara itu para pendidik menggunakan istilah usia dini untuk membedakannya dengan anak-anak yang cukup tua baik secara fisik dan mental yang telah mampu untuk menghadapi tugas-tugas di sekolah. Sedangkan pakar psikologi memiliki sebutan yang beraneka, diantaranya adalah “usia kelompok”, sebab anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku social sebagai persiapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan social. Selain itu terdapat sebutan “usia menjelajah” sebab anak-anak berusaha menguasai dan mengendalikan lingkungan yang didorong oleh rasa ingin tahunya yang besar. Usia ini juga disebut “usia bertanya”, karena anak-anak banyak mengajukan pertanyaan dalam melakukan penjelajahan tersebut. Selain itu, masa ini disebut pula sebagai “usia meniru”, karena hal yang menonjol pada periode ini adalah anak sering meniru pembicaraan pada perilaku orang lain disekitarnya. Namun anak juga menunjukkan kreatifitasnya dalam bermain, sehingga periode ini juga disebut sebagai “usia kreatif”.

2.1.1. 1. Penggolongan dan karakteristik anak-anak usia dini

Anak usia dini memiliki penggolongan dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa-masa ini merupakan masa pembentukan fondasi dan dasar keperibadian yang kemudian akan menentukan pengalamannya selanjutnya. Pengalaman yang dialami pada anak usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupannya selanjutnya. Beberapa alasan memahami karakteristik anak usia dini :

- Usia dini merupakan yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar

<http://www.karakteristik-anak-usia-dini.html>

<http://www.pentingnya-memahami-anak-usia-dini.html>

Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*

Kehidupan. Edisi Kelima. (Alih Bahasa: Istiwidayati & Soejarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

struktur keperibadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu pendidikan dan pelayanan yang tepat.

- Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.
- Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya, bahkan usia 0-8 tahun mengalami 80% perkembangan otak dibanding sesudahnya oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Perkembangan pada usia dini dapat dikatakan *golden age* (usia emas) yaitu dimana usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik secara rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini berikut :

1. Usia 0-1 tahun

Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat, atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukan setiap benda kemulut.
- c) Mempelajari komunikasi sosial.

2. Usia 2-3 tahun

Anak-anak usia 2 tahun sering merasa frustrasi pada saat mereka berusaha untuk belajar mandiri, tetapi tidak dapat berbuat lebih karena kemampuan mereka yang belum dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Namun anak-anak usia 2 tahun memiliki perkembangan yang positif karena pada usia 2 tahun mereka menjadi lebih mandiri, lebih tertarik untuk berteman dan lebih mampu konsentrasi pada satu kegiatan.

Sedangkan pada usia 3 tahun anak-anak mulai menjadi makhluk sosial dimana mereka tertarik untuk berteman dengan anak-anak lain, mereka mulai berbagi dan



bergiliran. Untuk anak-anak usia 3 tahun kegiatan dengan kelompok kecil lebih efektif daripada kelompok besar.

Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun, antara lain:

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya.
- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi.

3. Usia 4-6 tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial

4. Usia 7-8 tahun

- a) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat
- b) Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya
- c) Anak mulai menyukai permainan sosial
- d) Perkembangan emosi

Dengan uraian karakteristik anak usia dini melalui fase-fase kehidupan dapat diketahui banyak hal yang diperoleh dengan memahaminya antara lain :

- Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.



- Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan.

2.1.1.2. Kegiatan anak-anak usia dini

Anak-anak pada usia dini perlu mendapatkan perhatian lebih dari semua pihak. Anak usia dini sebagai usia yang emas dan dapat mempelajari secara optimal dimana anak sebelum memasuki suatu lembaga formal seperti SD sebaiknya melangkah terlebih dahulu pada pendidikan pra sekolah yang sekarang ini sudah banyak macamnya seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak dan taman penitipan anak agar kemampuannya mempelajari sesuatu pada awal kehidupannya terasah.

Pada anak-anak usia dini, maka program yang dilakukan seharusnya adalah upaya memaksimalkan pengembangan otak kanan anak. Hal ini disebabkan bahwa belahan otak kanan lebih banyak berfungsi untuk mengutamakan respon yang terkait dengan persepsi holistik, imajinatif, kreatif dan bisosiatif. Hal ini berbeda dengan otak kiri yang lebih bertugas untuk menangkap persepsi kognitif serta berpikir secara linier, logis, teratur dan lateral. Biasanya fungsi otak kiri lebih pada bidang pengajaran yang verbalistik dengan menekankan pada segi hapalan dan persepsi kognitif saja.

Untuk itulah guna mengefektifkan otak kanan anak sejak usia dini maka diperlukan "*experiential learning*" (belajar berdasarkan pengalaman langsung) untuk anak-anak usia dini guna lebih mengefektifkan fungsi divergennya (dimana anak-anak dibiasakan untuk selalu memberikan ide dan alternatif yang tidak homogen). Hal ini akan berdampak pada anak yang kreatif, suka berpikir beda dan penuh ide.

Beberapa kegiatan anak-anak usia dini yang dikembangkan oleh para ahli dalam upaya meningkatkan kemampuan otak kanan sejak anak usia dini :

1. Bermain musik

Salah satunya adalah metode bermain musik oleh Carl Orff (1895) seorang komponis dan pendidik dari Jerman. Bermula dari pengalaman mengelola sekolah



musik dan senam, ia mengadakan eksperimen untuk mengaitkan antara musik dan gerak. Akhirnya ia berkesimpulan bahwa musik pendidikan tidak dapat diberikan pada anak usia dini secara tertutup tapi melalui integrasi antara musik dan gerak

2. Kreativitas Anak Melalui Gambar

Rhoda Kellog seorang peneliti dan pengarang buku *The Psychology of Children's Art* dari Amerika Serikat yang menghimpun tidak kurang dari 1 juta gambar anak dari berbagai usia, tingkatan sosial dan kebangsaan di 31 negara dari 5 benua dalam jangka 20 tahun telah menghasilkan beberapa hasil analisisnya. Diungkapkannya bahwa setiap anak mulai awal pertumbuhannya (pada usia dini) biasanya memulai dengan periode coreng moreng (sobbling period) sampai akhirnya anak-anak mulai mengembangkan daya ciptanya. Bagi seorang anak menggambar merupakan bentuk permainan yang sebenarnya akan mengasah kemampuan otak kanannya. Ucapan Picasso mungkin harus menjadi renungan kita, "Orang dewasa sebaiknya jangan mengajar anak-anak untuk menggambar, sebaiknya orang dewasalah yang harus belajar dari anak-anak".

3. Alat Permainan Edukatif

Selain musik, upaya pengembangan otak kanan juga dapat dilakukan dengan bermain dengan Alat Permainan Edukatif (APE). Banyak mainan sekarang ini yang semakin kreatif, mahal dan beraneka macam. Tentunya hal ini akan banyak membuat orang tua bingung. Banyak mainan yang dibuat oleh pabrik yang sebetulnya kurang berfaedah bagi anak-anak karena sebenarnya alat bermain hanyalah alat bantu saja bagi seorang anak dan bukan merupakan indikator mutlak untuk anak berkembang lebih baik.

Ada mainan anak yang disebut APE atau Alat Permainan Edukatif yaitu golongan mainan yang bersifat edukatif atau dapat memenuhi syarat sebagai perangsang bagi anak untuk terjadinya proses belajar anak.

Cirinya adalah:

- Dapat merangsang anak secara aktif berpartisipasi dalam proses, tidak hanya diam secara pasif melihat saja
- Bentuk mainan tersebut biasanya *unstrusure* sehingga dimungkinkan bagi anak untuk membentuk, merubah, mengembangkan sesuai dengan imajinasinya



- Dibuat dengan tujuan atau pengembangan tertentu, sesuai dengan target usia anak tertentu

Selain faktor tersebut diatas, harus dilihat usia anak kita. Untuk itu harus dipilih jenis mainan yang diperlukan bagi anak kita. Misalnya pilihlah mainan anak yang dapat mengembangkan motorik kasar bagi perkembangan kritis kemampuan berjalan, misalnya mainan yang ditarik. Salah satu kriteria mainan itu adalah dicantumkan petunjuk mainan tersebut untuk mengembangkan fungsi apa dan juga disertai rekomendasi bagi usia berapa, mengingat ada bahaya yang siap mengancam anak-anak kita.

Secara teoritis kita dapat membagi aktivitas anak dalam bermain ini menjadi 4 macam yaitu :

1. Bermain fisik, merupakan kegiatan bermain yang berkaitan dengan upaya pengembangan aspek motorik anak seperti berlari, melompat, memanjat, berayun-ayun



Gambar 2.1. Rute berlari anak

Sumber. [www_timotaylandscapes_co_uk-images-playgroup_01_jpg.mht](http://www.timotaylandscapes.co.uk/images-playgroup_01_jpg.mht)



Gambar 2.2. Ayunan anak-anak

Sumber. [http--tkfaststep_com-imagesf-kelas_jpg.htm](http://tkfaststep.com/imagesf-kelas_jpg.htm)



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA
Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa



Gambar. 2.3. permainan anak-anak

Sumber. http://www.helloningbo.com/schools-schools_image-ningbo-beilun_liren_kindergarten_jpg.htm

2. Bermain kreatif, merupakan bentuk bermain yang erat hubungannya dengan pengembangan kreatifitas seperti menyusun balok, bermain dengan lilin atau pasir, melukis dengan jari dan sebagainya



Gambar.2.4 permainan menyusun balok

Sumber.http://438679_fzset1



Gambar.2.5 bermain mandi bola

Sumber. http://www.theparknursery.co.uk/images-kindergarten_2_jpg.htm

3. Bermain imajinatif merupakan kegiatan bermain yang menyertakan fantasi Seto Mulyadi, Merangsang Kreatifitas Anak Sejak Usia Dini, Gramedia 1996 anak seperti bermain sandiwara dimana anak dapat mengembangkan imajinasi dengan peran yang berbeda-beda
4. Bermain manipulasi, merupakan kegiatan bermain yang menggunakan alat tertentu seperti gunting, obeng, palu, lem, kertas lipat dan sebagainya untuk mengembangkan kemampuan khusus anak.



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

2.1.2. *Play Group* dan TPA

Play Group dan Tempat Penitipan Anak sebenarnya kegiatan yang hampir serupa tinggal waktu yang dibutuhkan ditempat tersebut, karena tempat penitipan anak terkesan lebih memerlukan waktu yang banyak karena anak sengaja dititipkan karena ditinggal orang tuanya untuk bekerja.

2.1.2.1. Pengertian Dasar *Play Group* dan TPA

Terdapat beberapa pengertian tentang *Play Group* dan TPA karena sampai kini belum ada kesepakatan sebutan untuk tempat bermain anak yang satu ini.

Pengertian *Play Group*

- Tempat bermain anak dan belajar mengenal apa yang ada di sekelilingnya
- Tempat menumbuhkan minat, bakat dan kreatifitas anak
- Sebuah wadah untuk mempersiapkan anak yang sedang memasuki Pra sekolah.

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan menjadi :

Play Group adalah sebuah wadah untuk mempersiapkan anak yang sedang memasuki Pra sekolah dengan mengajak anak-anak untuk bermain dan belajar sehingga menumbuhkan minat, bakat dan kreatifitas anak. Dari pengertian diatas, disana kita bisa berfikir dan menimbang-nimbang kalau sebuah *Play Group* itu sangat-sangat lah baik untuk anak. apa lagi kalau orang tua dari si anak tersebut yang mempunyai kesibukan. apakah itu kedua orang tua nya yang memiliki karir atau yang punya usaha. Kesibukan dari orang tua dari anak tersebut, sedikit banyak membuat peran dan perhatian dari orang tua si anak tersebut berkurang bahkan terbagi.

Tempat Penitipan Anak, peran dan perhatian dari orang tua dalam mempersiapkan anak mereka untuk memasuki ke tingkat sekolah, sangat - sangat lah terbantu. Tempat penitipan anak mempunyai arti yang sangat penting untuk anak-anak dimana pada awal kehidupannya dengan saling bersinambungan satu dengan yang lain di sela-sela orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak-anak dapat dititipkan ditempat tersebut dengan semua kegiatan dan aktifitas anak-anak dengan fasilitas yang telah ditawarkan.



2.1.2.2. Latar Belakang Munculnya *Play Group* dan TPA

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pada saat ini sehingga mengurangi ruang gerak anak untuk bermain di alam bebas dikarenakan banyak bangunan yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pertumbuhan penduduk juga menyebabkan kekhawatiran para orang tua dalam membebaskan anak mereka bermain di luar tanpa pengawasan khusus dikarenakan kejahatan yang semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk yang. Penjualan, penculikan juga sering terjadi pada saat ini dikarenakan menganggur yang dapat mempengaruhi taraf hidup. Oleh karena itu tempat bermain anak menjadi terbatas karena faktor keamanan untuk anak.

Seperti yang terlihat di dalam hak-hak anak antara lain

1. Anak mempunyai hak untuk tempat tinggal
2. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan keleluasaan pribadi
3. Anak mempunyai hak untuk *mendapatkan rasa aman*
4. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan *lingkungan yang sehat*
5. Anak mempunyai hak untuk *bermain*
6. Anak mempunyai hak untuk *mendapatkan pendidikan*
7. Anak mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan transportasi umum

Sebelumnya *Play Group* dan TPA membumih pada saat ini ada tempat untuk bersosialisasi antar anak, tetapi basisnya adalah persiapan anak-anak dalam menyongsong pendidikan formal yang sering disebut TK atau Taman Kanak-Kanak, tetapi itu semua belum cukup dikarenakan pendidikan dalam bentuk apapun terutama dimana waktu anak adaptasi dan mulai mengenal alamdan kebudayaan setempat sangatlah penting. *Play Group* dan TPA pada awalnya didirikan dengan apa adanya dengan fasilitas yang terbatas, minat para orang tuanyapun tidak banyak seperti saat ini karena tuntutan hidup (bekerja). Dengan fasilitas yang terbatas, kegiatannyapun juga terbatas. Tapi semuanya itu semakin berkembang dengan seiring waktu dan tingkat kebutuhan orang tua dan anak-anak semakin meningkat. Dan yang pada akhirnya *Play Group* saat ini terus berkembang dengan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kegiatan anak.



Ada sebutan lain untuk *Play Group* yaitu *Day-care center*. *Day-care center* sebenarnya bukan semata-mata tempat penitipan anak, namun seharusnya lebih menyediakan sarana atau fasilitas serta program-program yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak bereksplorasi dengan aman. Sayangnya, di Indonesia tidak banyak *day-care center* yang berkualitas dan punya fasilitas memadai sehingga bisa memberikan kesempatan yang terbaik bagi anak; atau pun jika ada, biayanya sangat mahal sehingga hanya kalangan terbatas saja yang mampu membayarnya.

Sedangkan Tempat Penitipan Anak itu muncul karena dengan adanya kebutuhan anak-anak untuk mendapatkan perhatian yang khusus, masa perkembangan anak disaat bermain dan belajar untuk mengasah semua kemampuan serta minat dan bakat yang dimiliki sedangkan orang tua jaman sekarang tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut oleh karena itu muncul sarana dimana tempat untuk penitipan anak-anak disaat orang tua sibuk bekerja. Beberapa tahun belakangan ini tempat ini semakin terus berkembang dengan adanya perkembangan teknologi sehingga pelayanan, program serta fasilitas yang ditawarkan semakin beragam jadi para orang tua dapat memilih bagaimana Tempat Penitipan Anak yang diinginkan dan tentunya sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing orang tua.

Perkembangan kemampuan serta minat bermain pada anak-anak sangatlah tinggi pada usia-usia tertentu sehingga kemampuan pada umur tersebut haruslah diasah dengan benar. Selain itu minat bermain anak yang sambil belajar usia yang dini dapat juga merangsang intelektualitas, merangsang kognitif (membangun) belajar memecahkan masalah dalam mengembangkan konsentrasi, perkembangan bahasa, perkembangan emosi maupun fisik.

Tabel .2.1. Minat Bermain Pada Anak

	2 th	4 th	6 th	8 th	10 th	13 th
Gerak	27%	18,5%	22,5%	12%	34%	32%
Peran	32%	28,5%	25,5%	28%	11%	4%



Konstruksi	23%	41,5%	58,5	55%	40%	32%
Prestasi	-	-	-	-	-	32%
Representatif	18%	12%	4%	5%	10%	19%

Sumber : Agoes, Ilmu Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak, 1982 dalam Harry Wibowo K, *Child Care and Education Centre* di Yogyakarta TA UAJY 2004.

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat bermain anak pada usia pra sekolah sangatlah tinggi yang dapat berpengaruh di masa depan. Terlihat bahwa usia 2 tahun dimana masa usia dini adalah waktu dimana prosensatse minat bermain paling tinggi.

Selain itu banyak faktor munculnya *Play Group* dan TPA selain dari faktor orang tua dan minat anak-anak bermain yaitu dari perkembangan otaknya. Tingkat perkembangan intelektual otak anak, sejak lahir sampai usia 4 tahun mencapai 50%. Oleh karena itu, pada masa empat tahun pertama ini sering disebut juga sebagai *Golden Age* (Masa Keemasan), karena si anak mampu menyerap dengan cepat setiap rangsangan yang masuk. Si anak akan mampu menghafal banyak sekali informasi, seperti perbendaharaan kata, nada, bunyi-bunyian, dsb. Hingga usia 8 tahun, anak telah memiliki tingkat intelektual otak sekitar 80 %. Perkembangan intelektual otak ini relatif berhenti dan mencapai kesempurnaannya (100%) pada usia 18 tahun. Jadi setelah usia 18 tahun, intelektualitas otak tidak lagi mengalami perkembangan.

Pendidikan usia dini yang disebutkan masa *Golden Age* ini dapat mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri upaya tersebut dibudayakan dengan pembinaan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk merangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2.2.3. Kriteria *Play Group* dan TPA

Pembangunan suatu *Play Group* dan TPA, secara umum diharapkan memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Rancangan Program

<http://www.mengembangkanbakatanak.htm>



Perhatikan fasilitas yang dimiliki, seperti gedung sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas anak. Pada usia prasekolah, merupakan saat anak-anak mulai menunjukkan kebolehannya melakukan sesuatu yang diinginkan. Keseimbangan fisik anak belum stabil, sehingga sering terjadi anak-anak terjatuh atau terpeleset saat bermain. Oleh karena itu, kegiatan prasekolah tidak dilakukan di gedung bertingkat untuk mengurangi risiko terjatuh di tangga yang dapat berakibat fatal terhadap perkembangan fisiknya. Bahkan dapat mengakibatkan cedera otak yang dampaknya akan terlihat dalam jangka panjang. Anak-anak memerlukan ruang gerak yang leluasa saat bermain di luar ruangan. Perhatikan juga alat bantu bermain yang digunakan, dari segi ukuran harus sesuai dengan usia anak dan aman dari segi kesehatan dan keselamatan anak. Misalnya (i) ukuran mainan tidak terlalu kecil untuk usia bayi dan *toddlers* (usia di bawah 2 tahun) karena akan sangat berbahaya apabila tertelan, dan (ii) bahan-bahan seperti krayon dan plastisin tidak boleh mengandung bahan pewarna toxic yang berbahaya bagi kesehatan karena ada kemungkinan dimakan mereka.

4. Rasio Jumlah Anak dan Guru

Rasio jumlah anak dan guru/pengasuh penting diperhatikan, karena berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan dan pendidikan. Seperti yang sudah disebutkan pada www.http/Mengajarkan%20anak%20usia%20dini%20mandiri%20%20C2%AB%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini.htm Karakter pengasuh juga amat menentukan keberhasilan program ini. Karena itu, pengasuh hendaknya sabar dan mampu memerankan diri sebagai orangtua siswa, sehingga anak-anak merasa nyaman dan terlindungi.

5. Lamanya Waktu di Sekolah

Pengalaman menunjukkan, makin pendek waktu sekolah dan atau makin jarang anak-anak mengikuti program dalam seminggu, makin stres mereka dalam mengikuti program prasekolah. Ini terjadi karena faktor psikologis, yakni anak harus melakukan proses adaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Misalnya: (i) jika program prasekolah hanya dilaksanakan 2 jam sehari, maka pada saat naluri keberanian anak mulai muncul, ternyata anak sudah harus pulang karena bel tanda pulang sudah berbunyi; dan (ii) jika program prasekolah yang hanya 3 kali seminggu menyebabkan anak harus mengulangi proses adaptasinya tiap kali www.http/Mengajarkan%20anak%20usia%20dini%20mandiri%20%20C2%AB%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini.htm



datang ke sekolah karena kemarinnya mereka libur. Jadi *Play Group* dan tempat penitipan anak ini memiliki program dengan jumlah kehadiran di sekolah lebih rutin dan waktu di sekolah yang lebih panjang, dengan syarat suasana harus nyaman dan menyenangkan dengan berbagai pilihan program menarik.

6. Pemeriksaan Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Carilah kejelasan apakah prasekolah yang dipilih menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan secara rutin oleh tenaga medis (dokter).

7. Pengelolaan

Sukses tidaknya sebuah kegiatan sangat ditentukan kemampuan manajerial pengelolanya. Pengelola prasekolah harus memiliki pengetahuan memadai tentang pendidikan prasekolah dan juga memiliki talenta sebagai figur yang disenangi anak-anak.

2.1.2.4. Penggolongan *Play Group* dan TPA

Pada umumnya *Play Group* ini dipusatkan untuk ekonomi menengah keatas dikarenakan alat dan fasilitas yang digunakan begitu banyak sehingga membutuhkan uang yang sangat banyak pula sehingga orang tua yang mampu menitipkan anaknya di *Play Group* merupakan golongan menengah keatas. Kesibukan orang tua mempengaruhi juga agar anaknya terjamin dalam bermain dan belajar dimasa perkembangnya dari pada bermain dirumah tidak ada pengawasan.

Tabel 2.2. Usulan besar group antara pengajar dan anak-anak

		Besar Group								
Umur anak	6	8	10	12	14	16	18	20	22	
Lahir-12bulan	1:3	1:4								
12-24bulan	1:3	1:4	1:5	1:4						
24-30bulan	1:4	1:5	1:6							
30-36bulan		1:5	1:6	1:7						
3tahun				1:7	1:8	1:9	1:10			
4tahun					1:8	1:9	1:10			
5tahun					1:8	1:9	1:10			
6-8tahun							1:10	1:11	1:12	

www.http/Mengajarkan%20anak%20usia%20dini%20mandiri%20%20C1%AB%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini.htm



Masa sekolah									
--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber. *Child Care Center Design*. Building types

Berdasarkan fungsi dan jenis bangunan di atas, yang paling cocok untuk hunian guna memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan sifat manusia yang tidak akan puas dengan sesuatu hal, dan memenuhi kebutuhan orang maka pembangunan bangunan anak-anak ini yang bernama *Play Group* dan TPA dibangun. Alasan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Dapat mengurangi tingkat kriminalitas pada anak, penculikan anak ataupun kekerasan pada anak.
2. Sebagai sarana tempat bermain anak yang lebih aman.
3. Sebagai sarana untuk orang tua sebagai tempat penitipan anak yang terjamin keamanannya.

2.1.2.5. Studi Kasus *Play Group* dan TPA

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai lokasi serta site terpilih pada bab III, ada baiknya terlebih dahulu membahas tentang kasus nyata bangunan *Play Group* dan TPA yang ada di kota besar Indonesia dan di Yogyakarta secara khusus. Tujuannya adalah guna memperoleh perbandingan komposisi unit play group yang ideal untuk anak dan penggunaannya yang lain. Selain itu juga sebagai bahan acuan dan perbandingan serta mempertimbangkan dalam merencanakan dan merancang sehingga ada masukan yang berguna.

Kasus yang akan dibahas tidak akan sama persis dengan bangunan yang akan dirancang tetapi belajar dari kasus yang ada diharapkan kelemahan desain yang ada tidak terulang.

Olifant Play Group



Gambar.2.6 Tampak Depan Olifant *Play Group*
Sumber. Data Pribadi

Spesifikasi Bangunan

Olifant *Play Group* terletak didalam lingkungan yang padat dengan pemukiman penduduk. Pencapaian ke lokasi melalui jalan yang dapat dilalui dua buah mobil berukuran sedang dengan kondisi jalan aspal. Jalan yang ada tepat didepan bangunan merupakan jalan transportasi dengan kecepatan rendah dengan tingkat kemacetan lumayan dikarenakan dekat dengan persimpangan jalan alternatif.

Secara umum, bangunan mempunyai ketinggian yang rendah setara dengan bangunan berlantai dua lainnya.

Fasilitas *Play Group*

<http://www.olifantky.com>
Play Group Olifant ini memiliki fasilitas yang juga dapat dimiliki oleh *play group* lain. Lahan yang dimiliki *Play Group* ini sangatlah terbatas oleh karena ini tempat bermain anak dalam alam bebas sangat terbatas oleh bangunan yang ada. Kegiatan biasanya dilakukan didalam bangunan. Lahan yang untuk parkir juga reati sempit yang dapat mengundang kemacetan apabila di sana penuh dengan kendaraan.

Spesifikasi pengguna

Pengguna jasa untuk menitipkan anak mereka disana rata-rata masyarakat golongan menengah keatas. Karena biaya untuk registrasi disana relatif mahal untuk masyarakat pada umumnya.



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan yang ada dalam *Play Group* Olifant disesuaikan dengan nama *Play Group* yang dapat dilihat bentuk gajah yang berwarna-warni didalamnya. Pengolahan Warna didalam ataupun diluar ruangan juga digunakan dalam bangunan. Bentuk anak-anak (permainan bentuk bangun juga banyak digunakan seperti yang terlihat pada awal masuk bangunan. Berbentuk trowongan.

Keunggulan Desain

Bangunan dilengkapi dengan sistem pemadam kebakaran seperti *fire protektion* dan *hydrant* air yang letaknya pada area strategis. Pemakaian penangkal petir juga dilakukan.

Kelemahan Desain

Akses masuk ke tapak bangunan sukar karena kondisi jalan yang sempit. Area parkir bangunan relatif sempit yang dapat memicu kemacetan pada jalan sekitarnya. Kondisi lingkungan sosial di sekitar tapak yang kurang mendukung didirikannya bangunan *Play Group*.

Penanggulangan

Memilih lokasi tapak yang sesuai baik dari segi akses, kelengkapan fasilitas jalan, dan kesesuaian dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

2.2. Play Group dan TPA di Yogyakarta

Play Group dan TPA di Yogyakarta ini merupakan fasilitas dan sarana untuk mendukung kegiatan anak-anak untuk bermain dan belajar untuk mawadahi anak-anak di daerah Yogyakarta sehingga terpenuhi kebutuhannya.

2.2.1. Tinjauan Umum Kota Yogyakarta – Sleman

<http://www.olifantyk.com>



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA
Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah penduduk 3.264.942 jiwa, memiliki luas wilayah 3.185,80 km², yang berarti berkepadatan 1.025 jiwa per km². Secara administratif wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibagi menjadi empat Kabupaten yaitu : Kabupaten Gunungkidul, Kulonprogo, Bantul dan Sleman dan satu kota, yaitu Kota Yogyakarta, dan secara keseluruhan terbagi atas 75 kecamatan, 45 kelurahan dan 393 desa. Berikut adalah rincian lengkap pembagian wilayah administratif tersebut:

Tabel 2.3. Kabupaten / Kota, Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta tahun 2003

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan	Desa
1.	Gunungkidul	18	-	144
2.	Bantul	17	-	75
3.	Sleman	17	-	86
4	Kulonprogo	12	-	88
5.	Kota Yogyakarta	14	45	-
	DIY	75	45	393

Sumber : BPS Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Setiap kabupaten memiliki karakter lokasi yang unik. Kabupaten Sleman sebagai tempat tujuan para migran yang belajar, akan dibahas lebih lanjut pada sub-bab berikut ini.

Walaupun kabupaten Sleman sebagai tujuan belajar sehingga banyak migran tetapi juga pertumbuhan penduduk itu sendiri juga sangat pesat dengan tingkat kelahiran yang meningkat. Banyak migran yang tadinya hanya belajar jadi menetap di daerah Sleman karena keramah-tamahan Yogyakarta yang sehingga mendukung pertumbuhan penduduk yang meningkat. Daerah sleman juga area dimana sedang digalakkan oleh pemerintah sebagai daerah hijau dan pemukiman penduduk sehingga didaerah ini banyak didirikan perumahan, dari yang biasa sampai yang mewah. Kejadian ini mendorong keluarga baru untuk tinggal didaerah Sleman.

Badan Statistik Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2003, Kotamadya Yogyakarta dalam Angka.



Berikut adalah keadaan kabupaten Sleman, mulai dari geografis sampai dengan iklim yang umum.

2.2.1.1. Letak Geografis

Secara Geografis, Kabupaten Sleman terletak diantara $107^{\circ} 15' 03''$ dan $107^{\circ} 29' 30''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Magelang
- Sebelah Timur : Kabupaten Klaten
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Sleman dengan letak geografis tersebut maka berada pada daerah tropis yang mempunyai tingkat kelembaban yang tinggi sehingga diharapkan bangunan *Play Group* dan TPA dapat menyesuaikan dengan keadaan lingkungan yang ada. *Play Group* yang ada dirancang dengan menyesuaikan dengan iklim tropis dengan memperbanyak bukaan untuk mengudara alami serta pada siang hari pemanfaatan cahaya matahari bisa dirasakan dengan maksimal. Lingkungan sekitar juga dapat menyesuaikan dengan memperbanyak vegetasi untuk mengurangi sengatan matahari yang menyengat agar anak-anak dalam bermain diluar ruangan tetap terjaga.

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Daerah Sleman merupakan daerah yang termasuk luas di Kabupaten Yogyakarta terlihat dari persentase daerah membandingkan dengan keseluruhan luasan wilayah. Oleh karena itu kemungkinan daerah Sleman untuk terus Badan Statistik Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2003, Kotamadya Yogyakarta dalam Angka.



sleman, seperti hunian, fasilitas pendidikan termasuk *Play Group* dan TPA ataupun tempat makan. Fasilitas tersebut dapat terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

2.2.1.2. Topografi

Kabupaten Sleman keadaan tanahnya dibagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Makin ke utara semakin miring dan dibagian utara sekitar Lereng Merapi serta terdapat sekitar 100 sumber mata air. Hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Topografi dapat dibedakan atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan lahan (lereng).

Untuk area Sleman bagian selatan sebelum sampai ke jalan solo topografi yang ada relatif datar sehingga banyak didirikan bangunan seperti perumahan, pemukiman penduduk, fasilitas pendidikan ataupun tempat makan. *Play Group* dan TPA yang akan dirancang diharapkan berlokasi pada site yang relatif rata dikarenakan merupakan area untuk anak-anak demi keselamatan mereka terhindar dari terjatuh.

2.2.1.3. Geologi dan Jenis Tanah

Didominasi oleh keberadaan Gunung Merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan troboson, dimana endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% dari seluruh wilayah.

Jenis tanah didominasi oleh regusol dan batuan dasar vulkanik, secara umum tingkat kesuburan bagus. Tekanan konversi lahan untuk urbanisasi tinggi, khususnya pada ruang sekitar jalan utama dan kampus.

Badan Statistik Kependudukan dan Daerah Istimewa Yogyakarta 2003 dan 2004 dapat Yogyakarta dalam Angka, memanfaatkan hal itu dengan penanaman tanaman di sekitarnya. Selain itu berarti tanah pada *Play Group* dan TPA memiliki tanah yang gembur dan kemungkinan pondasi yang dipakai lebih dalam.



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

2.2.1.4. Hidrologi dan hidrogeologi

Secara umum wilayah kabupaten Sleman adalah wilayah yang tidak pernah kekurangan air. Terdapat akuifer air tanah dan sistem air permukaan yang didukung oleh Selokan Mataram. Kedalaman air tanah kurang dari 15 m. Kualitas air banyak mengandung unsur Fe dan Mn. Curah hujan rata-rata 1500 – 1400 mm/thn dan kelembaban 82 – 88%. Potensi wilayah khususnya bagian utara berdasarkan pertimbangan lingkungan hidup adalah sebagai kawasan resepan primer lereng kaki Merapi.

Walaupun kabupaten Sleman merupakan wilayah yang tidak pernah kekurangan air tetapi memiliki sumber air sendiri dan memiliki tangki air untuk menyimpan air juga sangat dibutuhkan agar tidak tergantung pengairan PDAM oleh negara. Sanitasi yang ada dihindari dari jangkauan anak-anak ataupun ditutup agar keselamatan anak-anak tetap dapat terjaga. Sedangkan Jaringan pendistribusian air bersih menggunakan *Down feet system* dikarenakan selain dapat hemat energi juga kemungkinan pompa untuk rusak juga kecil. Jadi sistemnya setelah dipompa dari sumur terus ditampung pada bak penampungan trus dipompa ke *water tower* setelah itu didistribusikan

2.2.1.5. Penggunaan Tanah

Dengan luas wilayah 574,82 km², 45,23% digunakan sebagai lahan pertanian, 30,86% digunakan sebagai lahan perkarangan, 9,03% sebagai lahan tegalan, dan 14,88% digunakan sebagai jalan, selokan, dan sungai.

Mayoritas penggunaan adalah lahan pertanian dan ruang terbuka, ruang terbangun ± 40% dari luas total kabupaten Sleman (dengan Koefisien Dasar Bangunan / KDB yang sangat longgar). Guna lahan cenderung tumbuh secara organik di sekitar Perguruan Tinggi dan perumahan baru, tanpa visi, tersebar, sehingga kurang kondusif untuk pembangunan fungsi dan prasarana.

Untuk *Play Group* dan TPA di Yogyakarta ini KDB yang dimiliki 40%-50% sangatlah mendukung adanya area bermain anak di luar ruangan. Untuk itu



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

vegetasi yang ada diperbanyak sehingga dapat melindungi anak-anak dari sengatan matahari. Selain itu kecenderungan perumahan baru yang tumbuh di area kabupaten Sleman sangatlah mendukung adanya kegiatan *Play Group* dan TPA sebagai sarana asuhan anak-anak pada usia dini.

2.2.1.6. Klimatologi

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober. Pada tahun 2003 banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan february sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari.

Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2003 terendah pada bulan agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan Maret dan Nopember masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1 derajat celsius pada bulan Januari dan Nopember dan suhu udara yang tertinggi 27,4 derajat celsius pada bulan September.

Menanggapi keadaan tersebut yang pada tahun 2009 ini suhu udara pada bulan oktober meningkat dengan pesat dari tahun-tahun sebelumnya yang telah disebutkan diatas bukaan pada bangunan *Play Group* dan TPA di Yogyakarta yang memerlukan pengudaraan yang alami menggunakan bukaan yang lebar, sedangkan untuk menjaga bangunan tetap kondusif dan terjaga keadaannya untuk anak-anak yang berada di dalam bangunan dapat diwarungdata, 2003, Kotamadya Yogyakarta dalam Angka.

2.2.2. *Play Group* dan TPA di Yogyakarta

Play Group dan TPA di Yogyakarta adalah sebuah wadah untuk mempersiapkan anak yang sedang memasuki Pra sekolah dengan mengajak anak-anak untuk bermain dan belajar sehingga menumbuhkan minat, bakat dan kreatifitas anak. Dari pengertian diatas, disana kita mulai berfikir dan menimbang-nimbang kalau sebuah *Play Group* itu sangat-sangat lah baik untuk anak. Apa lagi kalau orang tua dari si anak tersebut yang mempunyai kesibukan. Apakah itu kedua orang tua nya yang memiliki karir atau yang punya usaha. Kesibukan dari orang tua dari



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

anak tersebut, sedikit banyak membuat peran dan perhatian dari orang tua si anak tersebut berkurang bahkan terbagi. Tapi dengan adanya sebuah *Play Group* Peran dan perhatian dari orang tua dalam mempersiapkan anak mereka untuk memasuki ke tingkat sekolah, sangat – sangat lah terbantu. *Play Group* dan tempat penitipan anak mempunyai arti yang sangat penting untuk anak-anak dimana pada awal kehidupannya dengan saling bersinambungan satu dengan yang lain.

Sasaran pelaku *Play Group* ini adalah masyarakat golongan kelas menengah keatas. Secara garis besar, kehidupan para pelaku pengguna jasa *Play Group* dan staffnya dapat dicirikan sebagai berikut :

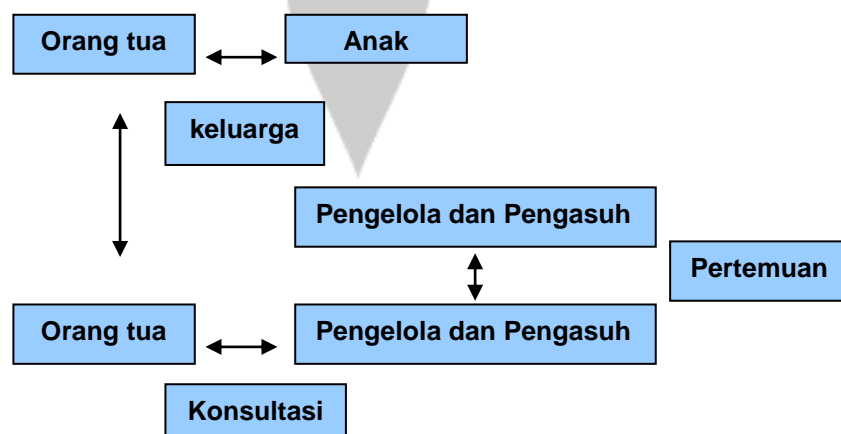
1. Memiliki kemampuan ekonomi (keuangan) yang cukup tinggi.
2. Memerlukan privasi sekaligus interaksi.
3. Bagi orang tua yang sibuk bekerja, *Play Group* ini sarana penitipan anak.
4. Sedangkan bagi orang tua yang tidak sibuk bekerja, sebagai sarana agar anaknya ,berkembang dengan maksimal dalam masa perkembangannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap pribadi berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi tersebut timbul dari kegiatan, kebutuhan dan tuntutan. Interaksi antar pelaku dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Interaksi Privat

Badan Statistik Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2003, Kotamadya
Interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya. Interaksi tersebut dapat Yogyakarta dalam Angka.

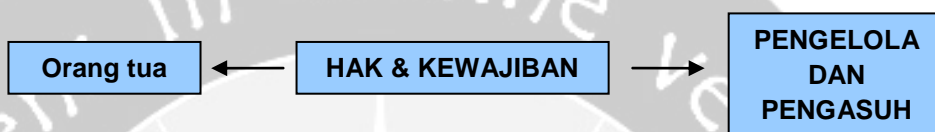
berupa bergurau, menasehati, saling bercanda, memberikan contoh kepada anaknya.interaksi juga terjadi antar orang tua yang sedang menunggu anak mereka.





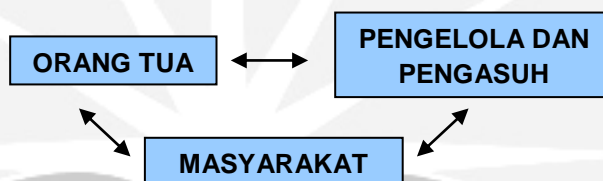
2. Interaksi Semi Privat dan Semi Publik

Interaksi yang terjadi antara orang tua dengan pengelola *Play Group*. Para orang tua mempunyai kewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku dan mempunyai hak untuk menggunakan fasilitas dan mendapatkan servis yang layak. Sebaliknya pengelola berkewajiban memberikan pelayanan yang maksimal kepada penghuni dan berhak menuntut dan memberi sanksi kepada penghuni.



3. Interaksi Publik

Interaksi yang terjadi antara penghuni dengan pengelola, orang tua dengan publik, dan pengelola dengan publik



2.2.2.1 Kriteria Rancangan *Play Group* dan TPA di Yogyakarta

Sebelum memasuki *Play Group* dan TPA di Yogyakarta yang ada sesuai dengan apa yang ingin direncanakan termasuk dengan program-program yang disediakan melalui kata-kata kunci yang diambil dari nilai-nilai kebudayaan Jawa mengenai kehidupan yaitu keselamatan, kebersamaan dan fleksibilitas. Masing-masing nilai kebudayaan Jawa mengenai kehidupan diatas mempunyai makna yang besar dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditanamkan anak-anak sejak dini dengan penerapan dengan banyak hal yang bisa dilakukan.

Keselamatan diambil dari nilai kebudayaan yang diungkapkan dengan alon-alon waton kelakon dimana merupakan prinsip yang menganjurkan kepada orang untuk melakukan sesuatu dengan secermat mungkin, seteliti mungkin, tidak gegabah, tidak terburu-buru sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keselamatan merupakan rasa nyaman bebas



dari bahaya, gangguan dan tidak merasa takut ataupun khawatir yang bisa dilihat dari fisik ataupun psikologi.

Kebersamaan diambil dari nilai kebudayaan yang diungkapkan dengan Mangan Ora Mangan Sing Penting Ngumpul dimana merupakan ungkapan mereka para orang Jawa yang tidak rela apabila anggota keluarganya meninggalkan keluarga yang lain untuk merantau ataupun menempuh pendidikan diluar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kebersamaan merupakan kebutuhan dasar yaitu saling mendukung, melindungi, menghormati, menghargai, dan lain-lain. Bila nilai-nilai ini dapat dijunjung, niscaya pondasi bangunan kebersamaan didalam *Play Group* dan TPA di Yogyakarta akan tercapai.

Fleksibilitas diambil dari nilai kebudayaan yang diungkapkan dengan Wong Jowo ki Gampang di Tekuk-Tekuk dimana merupakan ungkapan yang menunjukkan sikap fleksibilitas orang Jawa terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas merupakan kemampuan untuk merespon (menyesuaikan diri) pada situasi yang baru, ataupun berubah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan yang patut diingat, semua itu yang dilakukan tanpa meninggalkan karakter anak-anak itu sendiri

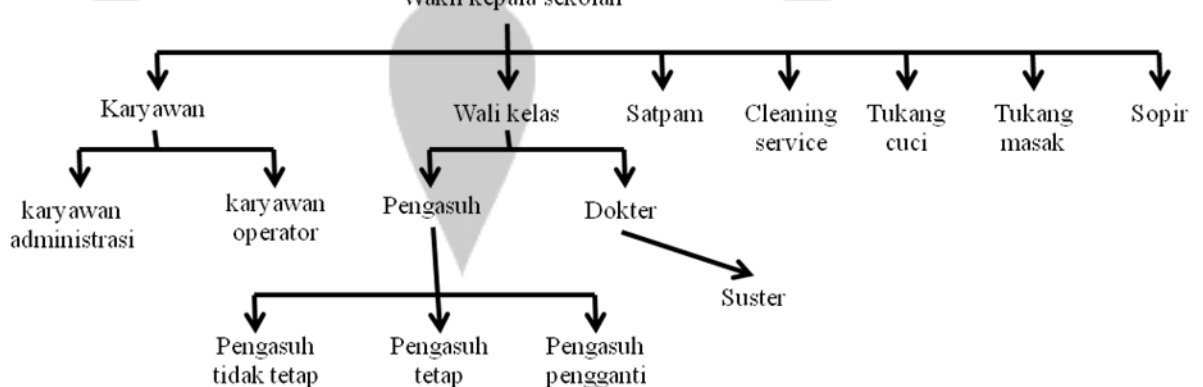
1. Struktur Organisasi *Play Group* dan TPA di Yogyakarta

<http://www.mangan-ora-mangan-sing-penting>

<http://fauzanjs.multiply.com/>

Emha Ainun Nadjib. *Indonesia Bagian dari Desa Saya*. 1998. Yogyakarta: SIPRESS.

<http://www.kamus-kompetensi-fleksibilitas-flexibility.htm>





2. Rancangan Program

Rancangan program disesuaikan dengan pengelompokan kelompok usia sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan otak anak agar *Children's room* yang disediakan dibedakan dengan perkembangan masing-masing perkembangan anak

➤ Secara fisik (*physical development*)

Perkembangan anak secara fisik setriap umur mempunyai perkembangan yang berbeda-beda maka dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Usia 0-1 tahun

Program yang dilakukan :

- Mempelajari keterampilan motorik kasar : Mengangkat kepala, duduk, tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan dituntun.
- Mempelajari keterampilan motorik halus : Mempertahankan barang yang dipegang, meraih benda, menaruh benda dimulut, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain, memasukkan objek ke dalam kotak.
- Mempelajari keterampilan panca indera : melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, mengecap.

2. Usia 1-2 tahun

Program yang dilakukan :

- Mempelajari keterampilan motorik kasar : Berjalan sendiri, mengambil barang, berjongkong, berlari.
- Mempelajari keterampilan motorik halus : Menyusun balok, mencorat-coret kertas, kegiatan makan sendiri, menggambar garis.
- Mempelajari keterampilan panca indera : melihat, mengamati, membandingkan, meraba, mencium, mengecap.

3. Usia 2-3 tahun

Program yang dilakukan :

- Mempelajari keterampilan motorik kasar : meloncat, memanjat, melompat dengan satu kaki.



- Mempelajari keterampilan motorik halus : menggambar, membuat jembatan dengan 3 kotak.

4. Usia 3-4 tahun

Program yang dilakukan :

- Mempelajari keterampilan motorik kasar :berjalan, bermain bola, menaiki sepeda roda tiga.
- Mempelajari keterampilan motorik halus : belajar membuka dan memakai baju dengan pemasangan kancing, menggambar.

5. Usia 4-5 tahun

..... Program yang dilakukan :

- Mempelajari keterampilan motorik kasar :meloncat, menari, memanjat pohon
- Mempelajari keterampilan motorik halus : kegiatan pribadi dilakukan sendiri, menggambar bentuk, orang dan lain-lain

➤ **Perkembangan intelektual (*intellectual development*)**

Perkembangan intelektual dilakukan dengan pembelajaran sejak dini dengan pengenalan alam sekitar dengan kegiatan pada waktunya sesuai dengan kemampuan fisik mereka. Untuk mengasah kemampuan intelektualnya agar menarik diberikan juga kegiatan dimana belajar sambil bermain.Perkembangan intelektual dilakukan dengan banyak hal dengan kemampuan fisik masing-masing anak.

<http://www.Mengajarkan%20anak%20usia%20dini%20mandiri%20%C2%AB%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini.htm>

1. Usia 0-1 tahun

Program yang dilakukan :

- Rangsangan dengan alunan musik
- Penggunaan barang rangsangan yang menarik perhatian
- Penggunaan ornamen anak-anak yang menarik.

2. Usia 1-2 tahun

Program yang dilakukan :

- Rangsangan pengenalan bentuk dan warna



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

- Kegiatan menggambar sesuai dengan perkembangannya
- Kegiatan penyusunan balok dengan penganalisisnya

3. Usia 2-3 tahun

Program yang dilakukan :

- Rangsangan pengenalan lingkungan sekitar
- Kegiatan menggambar dan mewarnai
- Pengenalan angka
- Pengenalan sosialisasi

4. Usia 3-4 tahun

Program yang dilakukan :

- Pengenalan huruf dan berhitung
- Bermain diluar sambil belajar
- Bersosialisasi
- Bermain dan belajar dengan fasilitas yang ada
- Kunjungan tempat-tempat menarik untuk mengenalan alam dan binatang

5. Usia 4-5 tahun

Program yang dilakukan :

- Belajar mengikuti olah gerak tubuh
- Membaca dan berhitung
- Bersosialisasi dan solidaritas
- Bermain dan belajar dengan fasilitas yang ada
- Belajar olah suara
- Kunjungan tempat-tempat menarik untuk mengenalan alam dan binatang

➤ **Perkembangan social-emosional** (*social-emotional development*)

Pembelajaran perkembangan social dan emosional anak sebenarnya dapat dilakukan dengan dua hal yaitu mengenai keadaan lingkungan sekitar serta



bangunan *Play Group* dan TPA itu sendiri dan cara komunikasi dalam sosialisasi dengan anak-anak.

- Ruang yang diberikan dapat menggambarkan kesejukan hati sehingga emosi tetap terjaga.
- Ruang yang diberikan dapat mendukung adanya interaksi sosial antar penghuni.
- Terikatnya kebersamaan satu dengan yang lain.
- Kasih sayang dan toleransi dapat terus terjaga
- Pelayanan terpenuhi

➤ **Optimalisasi kemampuan anak dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan keinginannya (*language development*)**

Komunikasi terjadi karena adanya pematangan system biologis dan system syaraf dalam tubuh anak. Komunikasi juga terkait dengan kemampuan kognitif, sehingga makin bermasalah seseorang dalam pemahaman maka akan makin terbatas kemampuan komunikasinya. (Quill,1995). Komunikasi juga melibatkan perkembangan bahasa-bicara, dan penguasaan berbagai kemampuan antara lain pemahaman, sosialisasi, bergiliran, pilihan, keinginan,dan pengungkapan. (Hodgdon,1999;Maurice 1996)

<http://www./Mengajarkan%20anak%20usia%20dini%20mandiri%20%20C2%AB>

Kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan banyak hal misalnya :

- Melakukan tanya jawab secara konsisten dan terarah
- Bertanya
- Bercerita
- Melakukan percakapan
- Pengasuh komunikatif dengan anak
- Kegiatan rangsangan komunikatif
- Rangsangan olah suara
- Berlatih untuk menunjukkan keinginannya



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

Memahami peran masing-masing pihak dan menjalankan tugas sesuai batasan peran antara lain :

- ✓ Sebagai guru, memperlakukan anak sesuai pada hakekatnya dan dirinya yang memang terlahir sebagai individu. Bersedia menerima masukan, terutama menyangkut masalah modifikasi proses belajar dengan mengajarkan menjaga keselamatan, kebersamaan serta kemampuan menyesuaikan diri dengan fleksibilitas dengan pencapaian pemahaman materi. Segera memberi tahu bila tampak ada masalah sekecil apapun, guna dapat dicari pemecahannya agar tidak berlarut-larut.
- ✓ Sebagai pengasuh, paham batasan peran tersebut dan justru menjadikan "kemandirian anak" sebagai tujuan akhir. Adapun tugasnya antara lain :
 - Memastikan anak menjalani rutinitas prosedur di *Play Group* dan TPA di Yogyakarta.
 - Menjabatani situasi hubungan antar anak-anak dan mempermudah informasi.
 - Mengajarkan pentingnya keselamatan diri, kebersamaan antar teman serta penyesuaian diri secara cepat dengan fleksibilitas.
 - Memberikan bantuan dan kesempatan kepada anak-anak agar dapat mengembangkan hubungan dan berinteraksi dengan teman sebayanya jangan justru bermain dengan pengasuhnya.

<http://www.Mengajarkan%20anak%20usia%20dini%20mandiri%20C2%AB%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini.htm>

3. Rancangan Aktifitas

Rancangan aktifitas anak-anak disesuaikan dengan tingkat umur masing-masing anak sehingga sesuai dengan perkembangannya.

1. Usia 0-1 tahun

Aktifitas yang dilakukan :

- Mengangkat kepala
- Duduk
- Tengkurap
- Merangkak



- Berdiri
- Berjalan yang dituntun
- Memegang, meraih dan menaruh benda

2. Usia 1-2 tahun

Aktifitas yang dilakukan :

- Berjalan sendiri
- Belajar berlari
- Menyusun balok
- Kegiatan makan sendiri
- Menggambar garis
- Mengambil barang
- Pengenalan bentuk

3. Usia 2-3 tahun

Aktifitas yang dilakukan :

- Meloncat
- Memanjat
- Menggambar
- Menyusun balok
- Pengenalan warna
- Belajar pengenalan angka
- Pengenalan gambar
- Belajar sosialisasi

4. Usia 3-4 tahun

Program yang dilakukan :

- Berjalan diluar ruangan
- Bermain bola
- Menaiki sepeda roda tiga
- Belajar melakukan aktifitas pribadi
- Menggambar
- Pengenalan huruf dan berhitung



- Bermain ayunan, prosotan, bak pasir, kolam renang
- Sosialisasi
- Belajar pengenalan huruf dan berhitung

5. Usia 4-5 tahun

- Meloncat
- Menari
- Bernyanyi
- Memanjat pohon
- Kegiatan pribadi dilakukan sendiri
- Menggambar dan mewarnai
- Bermain ayunan, prosotan, bak pasir, kolam renang
- Sosialisasi
- Bermain diluar ruangan
- Belajar membaca

Selain aktifitas yang dilakukan disesuaikan dengan umur perkembangan anak, *Play Group* dan TPA ini juga sangat menjunjung tinggi keselamatan, kebersamaan, dan fleksibilitas anak-anak melalui program dibawah ini.

Tabel.2.4. Rancangan aktifitas sesuai dengan keselamatan, kebersamaan, dan fleksibilitas

No	Klarifikasi umur anak	Keselamatan	Kebersamaan	Fleksibilitas
1	1-12 bulan	Keselamatan masih terjaga oleh pengasuhnya,	Belajar mengenal anak-anak lain, belajar berbagi mainan	Belajar mempelajari tempat asuhan dalam ruangan
2	1-2 tahun	Pengenalan keselamatan diri.	Belajar bergaul, belajar dan bermain bersama,	Belajar mempelajari lingkungan sekitar, belajar menyesuaikan diri
3	2-3 tahun	Belajar mengenal	Belajar berbagi,	Mempelajari hal-



		resiko, belajar untuk mawas diri, belajar mengenal hal yang baru	belajar memahami orang lain	hal yang terdapat di alam
4	3-4 tahun	Mendalami resiko atas perbuatannya, mawas diri	Solidaritas dengan teman	Belajar mandiri
5	5-6 tahun	Berani mengambil resiko	Mendalami apa yang sudah dipelajari.	Mandiri dengan kegiatan pribadinya

Sumber. Data pribadi

4. Fasilitas dan Alat Bantu Bermain

Fasilitas yang ada merupakan kebutuhan anak untuk memenuhi kemampuan perkembangannya yang antara lain sebagai berikut :

- Tempat tidur anak
- Wc anak
- Fasilitas kesehatan anak-anak
- Ruang tunggu yang nyaman
- Ruang sosialisasi
- Alat bantu bermain yang disesuaikan dengan umur perkembangan anak-anak.
- Untuk memudahkan anak-anak menuju ke tempat bermain dan belajar tanpa menggantungkan orang tua juga disediakan bus antar jemput sesuaikan dengan kegiatan yang diinginkan.
- Agar kebutuhan ASI (Air Susu Ibu) dapat terpenuhi juga disediakan fasilitas untuk jemput ASI pada ibu yang dilakukan di tempat kerja para ibu untuk anak sehingga anak-anak tidak merasakan kekurangan ASI.

Secara rinci dapat disebutkan dibawah ini,

Tabel.2.5. Rancangan fasilitas sesuai dengan keselamatan, kebersamaan, dan fleksibilitas



No	Klarifikasi umur anak	Keselamatan	Kebersamaan	Fleksibilitas
1	1-12 bulan	Tempat untuk merangkak, tengkurap, berguling dll	Tempat bersama, mainan rangsangan, rak buku dan mainan	Ruang anak yang kondusif
2	1-2 tahun	Tempat berjalan dan berlari yang terjaga, meja makan anak.	Mainan anak, tempat bersama, meja belajar, rak buku dan mainan	Play dough mainan yang lentur, pembelajaran alam dengan wujud mainan
3	2-3 tahun	Bak pasir, area memanjat	Mainan balok, gambar-gambar menarik, meja menggambar, meja belajar, rak buku dan mainan	Ruangan kondusif, edukatif dan mendidik
4	3-4 tahun	Taman, tempat bermain bola, area bersepeda, ayunan, bak pasir, kolam renang	Tempat bermain, belajar dan bersosialisasi, rak buku dan mainan, r.multimedia	Ruangan kondusif, edukatif dan mendidik
5	5-6 tahun	Hall, ruang kesenian, area bermain, taman, ayunan, bak pasir, kolam renang, prosotan, gua-gua	Tempat bermain dan belajar, rak buku dan mainan, r.multimedia	Ruangan kondusif, edukatif dan mendidik

Sumber. Data pribadi

5. Rasio Jumlah Anak dan Pengasuh

Rasio jumlah anak dengan pengasuh disesuaikan dengan umur dan perkembangan anak-anak antara lain:

Tabel 2.6. Rasio jumlah anak dan pengasuh

Besar Group								
Umur anak	6	6	7	7	8	8	9	9



0-12 bulan	1:3	1:3						
1-2 tahun	1:3	1:3	1:4					
2-3 tahun			1:4	1:5				
3-4 tahun				1:5	1:6	1:7	1:8	1:9
4-5 tahun					1:6	1:7	1:8	1:9

Sumber. Data pribadi

Jumlah pengasuh menurut rasio yang ada

- 0-12 bulan : 6 pengasuh tetap
- 1-2 tahun : 5 pengasuh tetap dan 1 pengasuh pengganti
- 2-3 tahun : 5 pengasuh tetap, 1 pengasuh pengganti, 1 pengasuh tidak tetap
- 3-4 tahun : 4 pengasuh tetap, 2 pengasuh pengganti dan 1 pengasuh tidak tetap
- 4-5 tahun : 5 pengasuh tetap, 2 pengasuh pengganti dan 1 pengasuh tidak tetap

Total daya tampung anak dalam children's room

- 0-12 bulan : 18 anak, max 20 anak untuk tempat penitipan anak
- 1-2 tahun : *Play Group* = 18 anak, max 20 anak
Tempat penitipan anak = 20 anak
- 2-3 tahun : *Play Group* = max 28 anak

Tempat penitipan anak = 20 anak

- 3-4 tahun : *Play Group* = max 35 anak

Tempat penitipan anak = 20 anak

- 4-5 tahun : *Play Group* = max 48 anak

Tempat penitipan anak = 20 anak

6. Lama Waktu

Lama waktu anak-anak disekolah yang ditawarkan terdapat 2 ketentuan agar dapat dibedakan antara *Play Group* dan TPA yang masuk mulai pukul 08.00 yang dilakukan senin sampai sabtu dan hari minggu diliburkan agar anak-anak dapat berkumpul dengan orang tua. Untuk *Play Group* kegiatan bermain dan



belajar hanya sampai pukul 11.00. Untuk TPA kegiatan anak-anak dilakukan sampai orang tua pulang dari bekerja pada mulai pukul 16.00. Anak-anak pada pagi hari mengikuti kegiatan *Play Group* dan apabila orang tua menginginkan pulang pada sore hari kegiatan beralih pada kegiatan TPA ini diharapkan anak-anak berkegiatan di tempat bermain dan belajar agak lama karena anak-anak mempunyai kebiasaan sulit beradaptasi. Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak tergantung dengan umur masing-masing anak.

Tabel.2.7. Rancangan Waktu Berdasar Asuhan

No	Klarifikasi umur anak	Identifikasi Asuhan	Lama Waktu
1	1-12 bulan	Tempat Penitipan Anak	08.00-16.00
2	1-2 tahun	<i>Play Group</i> dan TPA	<i>Play Group</i> 08.00-11.00 dan TPA 11.00-16.00
3	2-3 tahun	<i>Play Group</i> dan TPA	<i>Play Group</i> 08.00-11.00 dan TPA 11.00-16.00
4	3-4 tahun	<i>Play Group</i> dan TPA	<i>Play Group</i> 08.00-11.00 dan TPA 11.00-16.00
5	5-6 tahun	<i>Play Group</i> dan TPA	<i>Play Group</i> 08.00-11.00 dan TPA 11.00-16.00

Sumber. Data pribadi

7. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan dilakukan tiap minggu agar kesehatan anak-anak terjaga dan tiap harinya terdapat perawat yang siap untuk berjaga untuk mengatasi gangguan kesehatan anak-anak. Kegiatan kesehatan yang dilakukan :

- Imunisasi
- Pemeriksaan rutin yang dilakukan 1 minggu sekali
- Pemberian vitamin serta gizi
- Pemeriksaan setiap saat bila terdapat gangguan kesehatan

8. Pengelolaan

Pengelola memiliki kemampuan pengelolaan yang sesuai dengan bidang pendidikan terakhir. Untuk pengasuh dan wali kelas yang berhubungan langsung dengan anak-anak memiliki kemampuan dimana selain kemampuannya sebagai pendidik anak-anak prasekolah juga memiliki pengetahuan tentang pendidikan



prasekolah dan juga memiliki talenta sebagai figure yang dapat mengambil hati anak-anak serta disenangi.

2.2.2.2. Karakteristik Kegiatan

Setiap pelaku mempunyai kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda. Dari kriteria pelaku di atas, maka dapat diperoleh kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam *Play Group* dan TPA sebagai berikut :

Tabel.2.8. Macam dan sifat kegiatan

NO	PELAKU	KEGIATAN	SIFAT KEGIATAN
1.	Anak-anak	Bermain Belajar Istirahat dan tidur Makan Minum susu Berinteraksi Berenang Mendengarkan cerita	Semi privat Semi privat Privat Semi privat Semi privat Publik Semi Privat Semi privat
2.	Orang tua	Mengantar Menjemput Berinteraksi dengan anak Berinteraksi dengan orang tua lain Menunggu anak Konsultasi	Privat Privat Semi privat Publik Semi privat Privat
3.	Pemilik	Bekerja Control Melakukan pertemuan Berinteraksi Istirahat	Privat Semi privat Semi privat Publik Privat
4.	Pengelola <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Wakil kepala sekolah • Administrasi • Operator • Pemasaran 	Bekerja Control Servis Melakukan pertemuan Berinteraksi Istirahat	Semi privat Semi privat Semi privat Semi privat Publik Semi privat



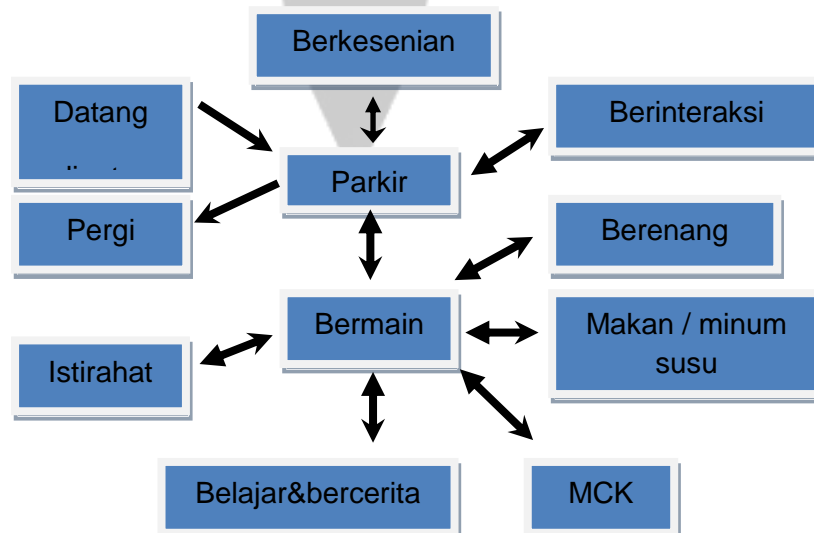
PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

	<ul style="list-style-type: none"> • Personalia 		
5.	Pengasuh dan wali kelas <ul style="list-style-type: none"> • Wali kelas • Pengasuh tetap • Pengasuh tidak • Pengasuh pengganti 	Bekerja Siap-siap Konsultasi Istirahat Berinteraksi Melakukan pertemuan Konsultasi	Semi Privat Privat Privat Semi privat Publik Privat Privat
6.	Pegawai <ul style="list-style-type: none"> • Satpam • Cleaning service • Tukang cuci • Tukang masak • Pantry • MEE • Sopir 	Bekerja Siap-siap Istirahat Berinteraksi Melakukan pertemuan	Semi privat Semi privat Semi privat Privat Semi privat Semi privat Publik
7.	Pengunjung <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat • Pensurvei • Pengantar 	Survei Interaksi Mengantar Mengorek informasi	Semi privat Semi privat Semi privat Semi privat
8.	Pegawai kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Dokter • Suster 	Bekerja Siap-siap Interaksi Control Konsultasi Melakukan pertemuan	Semi privat Privat Semi privat Semi privat Privat Privat

Sumber. Data pribadi

1. Alur Kegiatan Anak-Anak



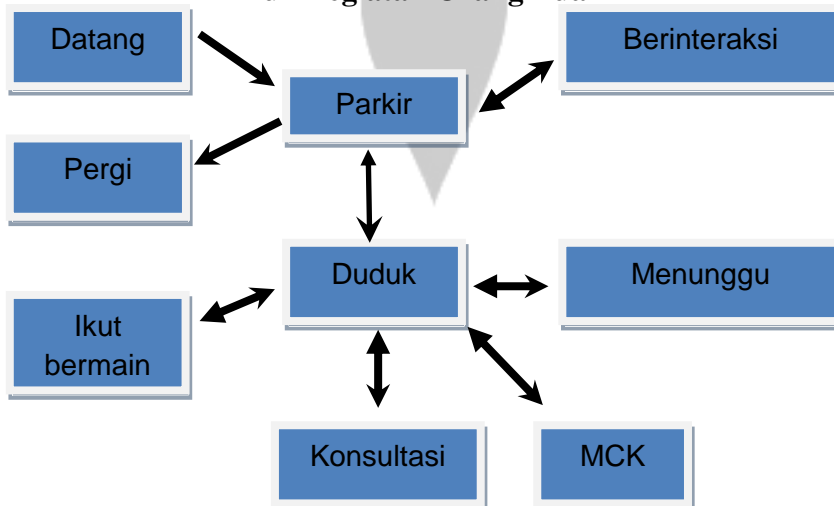


Sehingga didapat kebutuhan ruang sebagai berikut

- *Parking* (parkir)
- *Verandah* (selasar)
- *Waiting room* (ruang tunggu)
- *Children room* (ruang anak)
- *Toilet* (Wc)
- *Dinning room* (ruang makan)
- *Play area* (tempat bermain anak)
- *Bedroom* (ruang tidur anak)
- *Multimedia room* (ruang multimedia)
- *Physician room* (R. Dokter)
- *Nurse room* (ruang rawat)
- *Garden* (taman)
- *Hall* (ruang pertemuan)
- *Dressing room* (ruang rias dan ruang ganti)
- *Art room* (ruang kesenian)
- *Swimming pool* (kolam renang)
- *Library* (perpustakaan)

2.

Alur Kegiatan Orang Tua

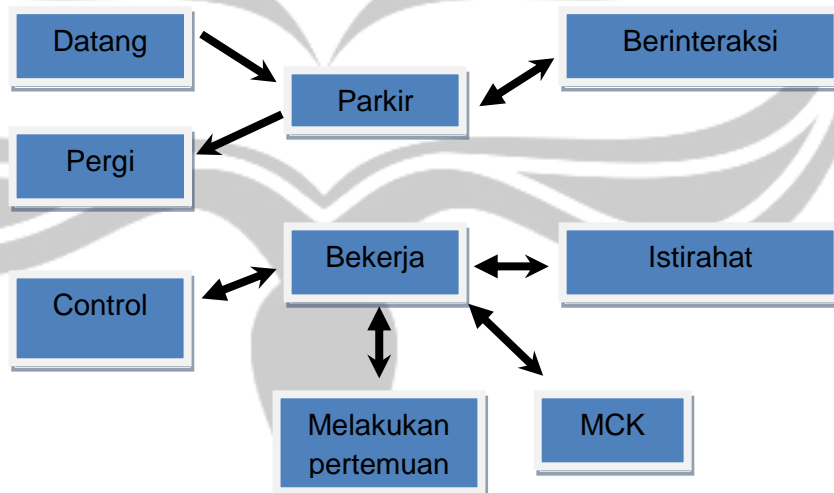




Sehingga didapat kebutuhan ruang sebagai berikut

- *Parking* (parkir)
- *Verandah* (selasar)
- *Waiting room* (ruang tunggu)
- *Consultant office* (Ruang konsultasi)
- *Toilet* (Wc)
- *Garden* (taman)
- *Food cort* (kantin)

3. Alur Kegiatan Pemilik



Sehingga didapat kebutuhan ruang sebagai berikut

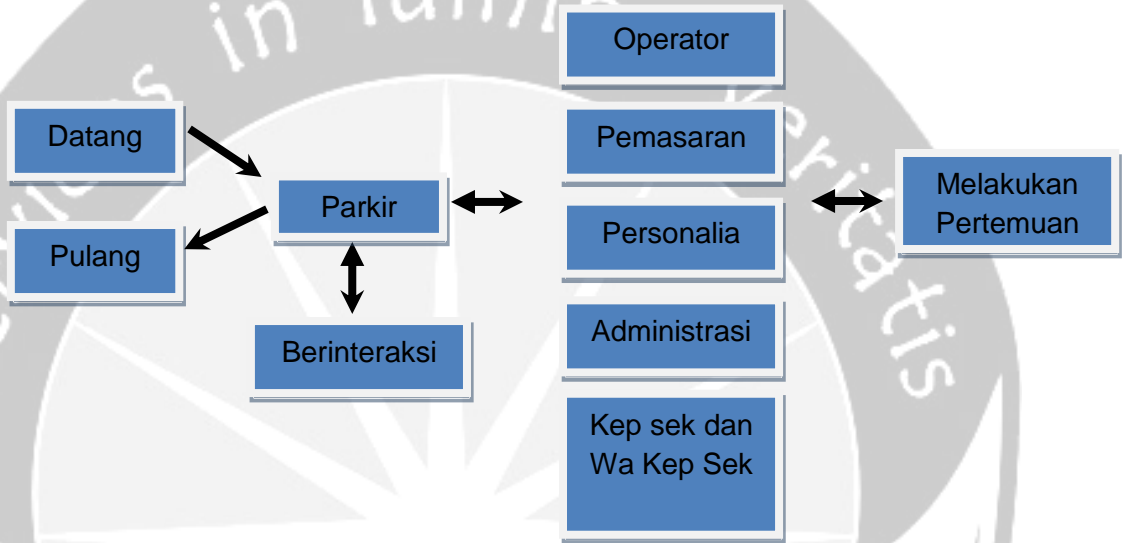
- *Parking* (parkir)
- *Verandah* (selasar)
- *Waiting room* (ruang tunggu)



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA
Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

- *Consultant office* (Ruang konsultasi)
- *Owner room* (ruang pemilik)
 - *Toilet* (Wc)
 - *Garden* (taman)

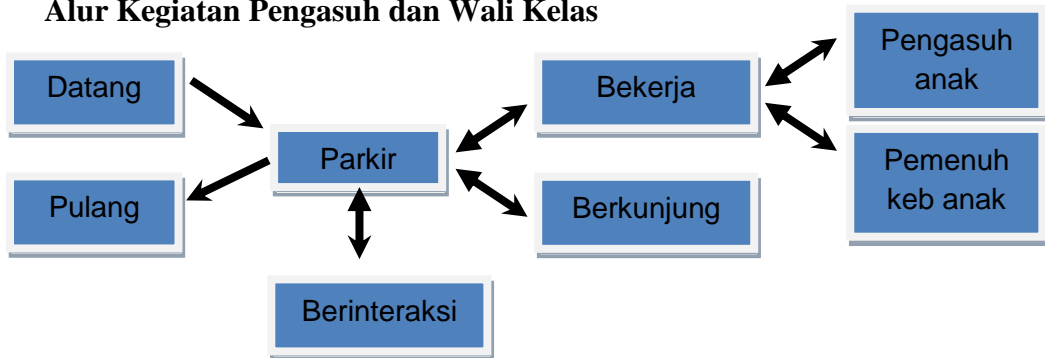
4. Alur Kegiatan Pengelola



Sehingga didapat kebutuhan ruang sebagai berikut

- *Parking* (parkir)
- *Verandah* (selasar)
- *Office* (kantor)
- *Head master room* (R.kep sekolah)
- *Vice head master room* (R.wakep sekolah)
- *Lobby* (ruang menunggu)
- *Metting room* (ruang rapat)
- *Garden* (taman)
- *Toilet* (Wc)

5. Alur Kegiatan Pengasuh dan Wali Kelas

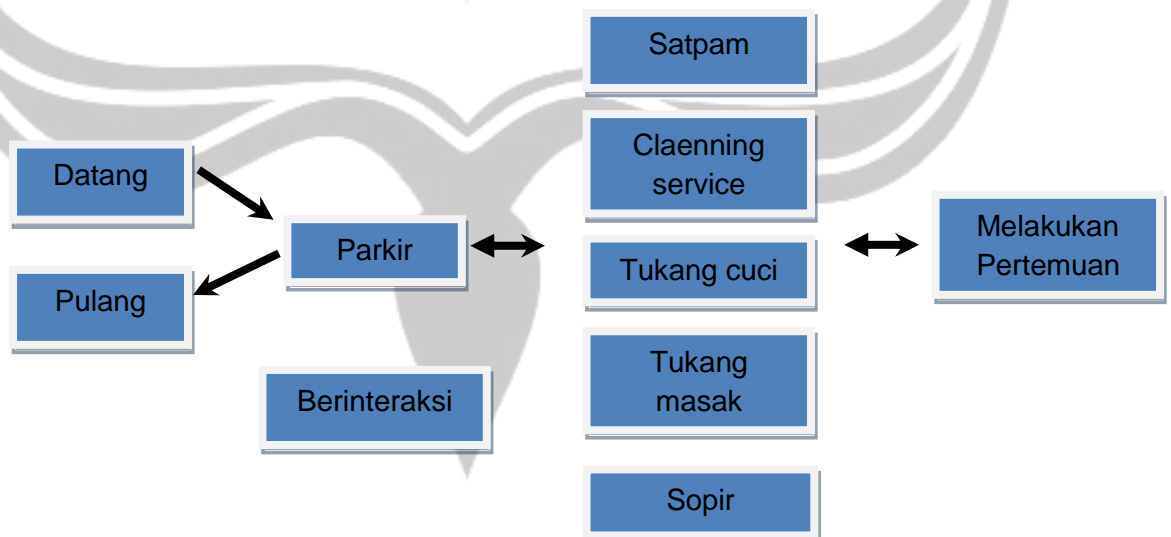




Sehingga didapat kebutuhan ruang sebagai berikut

- *Parking* (parkir)
- *Verandah* (selasar)
- *Staff room* (Ruang staff)
- *Children room* (ruang anak)
- *Play area* (tempat bermain anak)
- *Clothing storage* (penyimpanan pakaian)
- *Pantry* (dapur bersih dan dapur susu)
- *Toilet* (Wc)
- *Swimming pool* (kolam renang)

6. Alur Kegiatan Pegawai



Sehingga didapat kebutuhan ruang sebagai berikut:

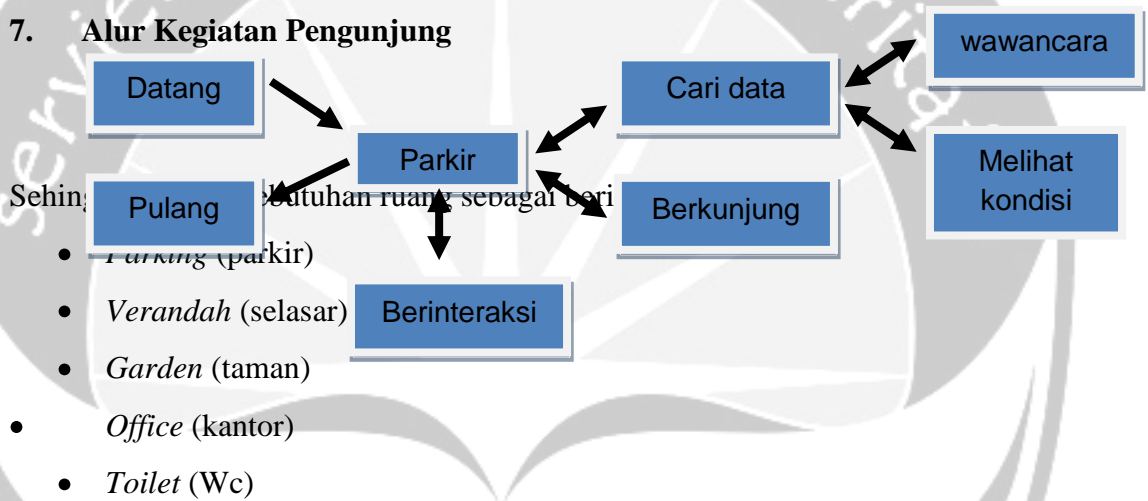
- *Parking* (parkir)



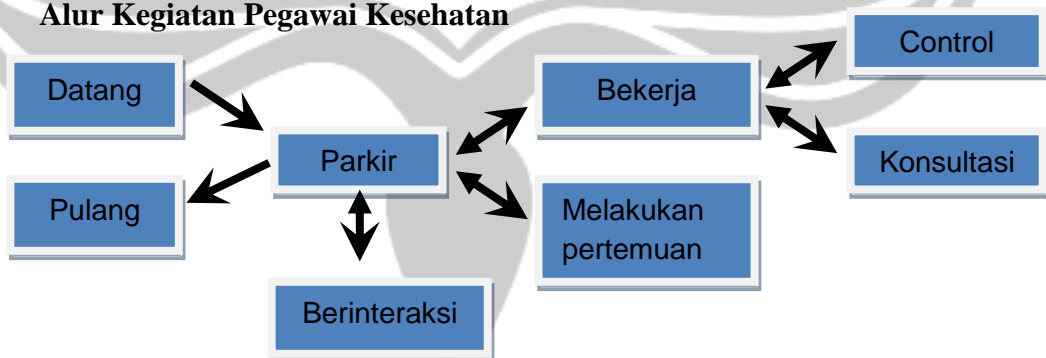
PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA
Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

- *Verandah* (selasar)
- *Security* (post keamanan)
- *Cleanning service* (ruang kebersihan)
- *Laundry* (ruang cuci)
- *Pantry* (dapur kotor dan dan dapur bersih)
- *Metting room* (ruang rapat)
- *Garden* (taman)
- *Toilet* (Wc)

7. Alur Kegiatan Pengunjung



8. Alur Kegiatan Pegawai Kesehatan



Sehingga didapat kebutuhan ruang sebagai berikut

- *Parking* (parkir)
- *Verandah* (selasar)
- *Garden* (taman)



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa

- *Physician room* (R. Dokter)
- *Office* (kartor)
- *Toilet* (Wc)

2.2.2.3. Kebutuhan Ruang

Setiap kegiatan dan aktifitas yang dilakukan di “Play Group” dan Tempat Penitipan Anak pelaku memerlukan wadah atau fasilitas untuk dapat mewadahnya. Dari tinjauan pelaku dan kegiatan diatas, maka dapat diperoleh ruang-ruang yang dibutuhkan dalam bangunan “Play Group” dan Tempat Penitipan Anak yaitu

Tabel.2.9. Klasifikasi kebutuhan ruang

No	Klasifikasi Ruang	Macam Ruang	Sifat Ruang
1	Unit untuk anak-anak	<i>Play area</i> <i>Children's room</i> <i>Bedroom</i> <i>Dinning room</i> <i>Hall</i> <i>Garden</i> <i>Multimedia room</i> <i>Dressing room</i> <i>Library</i> <i>Swimming pool</i> <i>Art room</i>	Semi privat Privat Semi privat Publik Semi privat Semi privat Privat Semi privat Semi privat Semi privat
2	Ruang pemilik	<i>Owner room</i> <i>Toilet</i>	Privat Privat
3	Ruang Pengelola	<i>Office</i> <i>Consultan Office</i> <i>Staff Office</i> <i>Head master room</i> <i>Vice head master room</i> <i>Metting room</i>	Semi privat Semi privat Semi privat Privat Privat Semi privat



		<i>Toilet</i>	Semi privat
4	R. Servis	<i>Warehouse</i> (gudang) <i>Toilet</i> <i>Clothing storage</i> <i>Security</i> <i>Cleanning service</i> <i>Kitchen room</i> <i>Pantry</i> (dapur bersih dan dapuur susu) <i>Loundry</i>	Semi privat Semi privat Semi privat Semi privat Privat Semi privat Semi privat Semi privat
5	Fasilitas bangunan	<i>MEE room</i> <i>Genset room</i>	Semi privat Privat
6	Fasilitas Kesehatan	<i>Physician room</i> <i>Nurse room</i>	Semi Privat Semi Privat
7	Fasilitas Umum	<i>Parking</i> <i>Open</i> <i>Space/garden</i> <i>Lobby</i> <i>Toilet</i> <i>Food cort</i>	Publik Publik Publik Publik Publik

Sumber. Data pribadi

2.2.2.4. Lokasi Site

Lokasi site pilihan berada pada jalan Perumnas dimana jalan tersebut yang menembus antara Jalan Laksamana Adi Sucipto dengan ringroad utara.

Pemilihan site terpilih sesuai kriteria antara

- Merupakan lahan kosong
- Sebagian lahan tidak produktif
- Memiliki kualitas tanah yang relatif rata
- Lingkungan sekitar merupakan area perumahan
- Terhindar dari kebisingan jalan utama
- Bisa diakses jalan yang cukup ramai dan letaknya sangat strategis



PLAY GROUP DAN TPA DI YOGYAKARTA
Berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan Jawa



Gambar. 2.7. Lokasi Site
Sumber. www.Google.earth.com



Gambar. 2.8. Lokasi Site Play Group dan TPA
Sumber. www.Google.earth.com